

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 CIKARANG PUSAT

Ika Subandi^{1*}, Undang Ruslan Wahyudin²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

ikasubandi89@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya peserta didik yang kurang disiplin dalam hal kehadiran, kerapian, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat. Fokus penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kebijakan kedisiplinan dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Cikarang Pusat telah menerapkan manajemen kedisiplinan secara sistematis melalui penerapan tata tertib sekolah, pembinaan karakter, dan keterlibatan aktif guru Bimbingan Konseling (BK). Kendala yang dihadapi antara lain rendahnya kesadaran disiplin sebagian peserta didik serta pengaruh lingkungan sosial. Penelitian ini merekomendasikan penguatan peran guru dan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membangun budaya disiplin yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Kedisiplinan, Peserta Didik, Tata Tertib Sekolah, Pembinaan Karakter.

***Abstract:** This research is motivated by the persistence of students who lack discipline in terms of attendance, neatness, and compliance with school regulations. This study aims to analyze student discipline management at SMA Negeri 1 Cikarang Pusat. The focus of the research includes planning, implementation, and evaluation of disciplinary policies to create an orderly and conducive learning environment. This study uses a qualitative approach with a case study method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that SMA Negeri 1 Cikarang Pusat has implemented discipline management systematically through the implementation of school regulations, character development, and the active involvement of Guidance and Counseling (BK) teachers. Obstacles faced include low awareness of discipline among some students and the influence of the social environment. This study recommends strengthening the role of teachers and synergy between schools, parents, and the community in building a sustainable culture of discipline.*

Keywords: Discipline Management, Students, School Rules, Character Building.

Article History:

Received: 20-08-2025

Revised : 20-09-2025

Accepted: 20-10-2025

Online : 20-11-2025

A. LATAR BELAKANG

Kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan disiplin guna mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disiplin adalah salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang bertanggung jawab.

Menurut Zubaedi dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik agar memiliki nilai dan karakter dan menggunakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai

warga dan warga masyarakat yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Mustadi et al dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah gerakan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang diimplementasikan dengan identitas dan karakteristik bangsa Indonesia, sehingga dapat menumbuhkan hal baik berupa sikap maupun perilaku pada diri anak sejak dini.

Menurut Koesoema dalam (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan berbagai macam dimensi pada pribadi individu supaya dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri sebagai pribadi serta dapat berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Damayanti dalam (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan pendidikan di sekolah dalam membina etika, bertanggung jawab, dan mengajarkan nilai karakter baik. Pendidikan karakter juga dapat dikatakan pendidikan budi pekerti dalam diri individu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang secara langsung berkaitan satu dengan yang lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa Pendidikan karakter memiliki makna lebih dalam daripada pendidikan moral, karena bukan hanya belajar tetapi menumbuhkan perilaku yang baik.

Disiplin merupakan faktor penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan efektif. Menurut Tilaar dalam (Mukarom, 2024), kedisiplinan peserta didik berperan besar dalam membentuk karakter serta meningkatkan prestasi akademik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab membentuk perilaku disiplin melalui pengelolaan manajemen sekolah yang terencana dan berkelanjutan. Hal ini harus menjadi sebuah pembiasaan yang diharapkan akan menjadi budaya.

Muchdarsyah dalam (Abduloh, 2020) menjelaskan bahwa disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Selanjutnya Alisuf Sabri dalam (Ulfah, 2021) mengemukakan bahwa disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/peraturan-peraturan yang berlaku.

Menurut Arikunto dalam (Mayasari, 2023), kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar. Adapun Tu'u dalam (Fikriyah, 2022) mendefinisikan disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan sikap ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, norma atau tata tertib, yang dilakukan secara sadar sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai standar yang tepat dan tujuan yang diharapkan.

SMA Negeri 1 Cikarang Pusat sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Bekasi memiliki visi membentuk peserta didik yang berkarakter, berintegritas, dan berprestasi. Dalam konteks ini, penerapan manajemen kedisiplinan menjadi salah satu fokus utama sekolah dalam membangun budaya positif.

Menurut Sapendi dalam (Sudrajat, 2024) menjelaskan pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh

dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. Menurut pendapat Burghardt dalam (Kurniawan, 2025), kebiasaan berkembang sebagai hasil dari praktek sering menerapkan stimulus yang diulang untuk mengurangi kecenderungan respon.

zuhri dalam (Syofiyanti, 2024) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang. Adapun Novan Ardy Wiyani dalam (Supriani, 2024) mengemukakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat, keberhasilan dalam menerapkan manajemen kedisiplinan peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan pengamatan awal dan data internal sekolah, tingkat kedisiplinan peserta didik belum sepenuhnya memenuhi standar yang diharapkan. Banyak peserta didik yang terlambat masuk kelas, melanggar tata tertib, dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap kewajiban akademik maupun non-akademik. Hal ini terlihat dari laporan kehadiran yang menunjukkan ketidakhadiran yang cukup tinggi pada beberapa mata pelajaran dan adanya pelanggaran disiplin yang tidak tertangani secara konsisten.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya peserta didik yang kurang disiplin dalam hal kehadiran, kerapian, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana manajemen kedisiplinan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat diimplementasikan dan dievaluasi.

Selain itu, data dari pengamatan dan wawancara dengan guru dan tenaga kependidikan menunjukkan bahwa penerapan manajemen kedisiplinan di sekolah ini masih bersifat sporadis dan kurang terstruktur. Program-program pembinaan disiplin yang dilakukan kurang menyentuh aspek psikologis dan sosial peserta didik, sehingga efektivitasnya belum optimal. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya pemahaman dan konsistensi dari pihak sekolah dalam menerapkan aturan disiplin serta kurangnya partisipasi aktif peserta didik dan orang tua dalam proses pembinaan kedisiplinan.

Dari sudut pandang akademik, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan manajemen kedisiplinan yang efektif dapat meningkatkan suasana belajar yang kondusif, menurunkan tingkat pelanggaran, dan meningkatkan prestasi peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mendalam mengenai implementasi manajemen kedisiplinan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat agar dapat diketahui kekuatan

dan kelemahan dalam pelaksanaan program tersebut serta menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif mengenai implementasi manajemen kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat, sehingga diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin peserta didik secara efektif dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam dalam (Arifudin, 2025) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Arifudin, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Delvina, 2020) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Romdoniyah, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi manajemen kedisiplinan peserta didik. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasril, 2025).

Tujuan penelitian studi kasus menurut Yin dalam (Nita, 2025) bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti tetapi menjelaskan bagaimana keadaan dan bagaimana kasus itu bisa terjadi. Sedangkan Waluya dalam (Aidah, 2024) mengemukakan tujuan Studi kasus adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai suatu pengertian yang eksploratif.

Bogdan dan Taylor dalam (Afifah, 2024) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait implementasi manajemen kedisiplinan peserta didik.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang implementasi manajemen kedisiplinan peserta didik, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Zulfa, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (As-Shidqi, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan implementasi manajemen kedisiplinan peserta didik.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Rusmana, 2020) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Sofyan, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi manajemen kedisiplinan peserta didik.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Zaelani, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan

catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kartika, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi manajemen kedisiplinan peserta didik.

Moleong dikutip (Waluyo, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Judijanto, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Paturochman, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Abdul, 2012) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Ulfah, 2022) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Kedisiplinan

Sekolah menyusun program pembinaan kedisiplinan setiap awal tahun ajaran, termasuk penyusunan tata tertib, jadwal piket, serta program keteladanan guru. Program ini disosialisasikan melalui rapat orang tua, papan pengumuman, dan kegiatan upacara bendera.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kedisiplinan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat sudah menunjukkan berbagai perbaikan namun belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Secara umum, pihak sekolah telah memiliki landasan dasar berupa kebijakan dan aturan tertulis mengenai tata tertib sekolah yang menjadi acuan utama dalam pengelolaan kedisiplinan peserta didik. Kebijakan ini disusun melalui rapat koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta melibatkan peran orang tua dan komite sekolah dalam proses perumusannya.

Namun, dalam proses perencanaan tersebut, ditemukan bahwa penyusunannya kurang menyeluruh dan belum melibatkan seluruh komponen yang berperan secara aktif. Misalnya, tidak semua pihak terkait memahami secara mendalam isi kebijakan kedisiplinan, sehingga implementasinya seringkali tidak konsisten. Selain itu, dalam perencanaan tersebut belum ada penentuan indikator keberhasilan yang jelas dan terukur, sehingga penilaian terhadap efektivitas program kedisiplinan menjadi sulit dilakukan.

Selain itu, program-program yang dirancang sebagai bagian dari manajemen kedisiplinan cenderung bersifat umum dan belum disusun secara sistematis berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik maupun kondisi lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan program yang ada belum menarik perhatian peserta didik, sehingga kurang efektif dalam membangun budaya disiplin di sekolah.

Dari segi pengorganisasian, sudah terdapat struktur organisasi yang secara khusus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengawasan program kedisiplinan secara berkelanjutan. Pengelolaan program kedisiplinan sudah terintegrasi dengan kegiatan lain di sekolah. Hal ini berdampak pada perencanaan yang telah dibuat dapat diikuti dengan tindakan nyata yang konsisten dan berkesinambungan.

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kedisiplinan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat masih perlu penguatan dalam aspek penyusunan, pengorganisasian, dan penetapan indikator keberhasilan. Perencanaan yang lebih matang, komprehensif, dan partisipatif diharapkan mampu mendukung pelaksanaan program kedisiplinan yang efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan disiplin peserta didik secara optimal.

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan evaluasi. Jika dalam perencanaan diperlukan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dalam pelaksanaan program juga dilakukan pengawasan dan evaluasi agar pembinaan kedisiplinan dan hasilnya sesuai dengan perencanaan (Fardiansyah, 2022).

Manajemen kesiswaan yang efektif mencakup tiga aspek utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mulyasa dalam (As-Shidqi, 2025) menekankan bahwa seluruh kegiatan peserta didik, baik akademik maupun nonakademik, harus dikelola secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pelaksanaan Manajemen Kedisiplinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kedisiplinan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat menunjukkan berbagai tantangan dan peluang untuk perbaikan. Secara umum, pihak sekolah telah menerapkan aturan kedisiplinan yang tertuang dalam tata tertib sekolah serta melakukan berbagai kegiatan pembinaan disiplin peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan tersebut masih belum sepenuhnya berjalan efektif.

Pelaksanaan dilakukan melalui: 1) Pengawasan langsung oleh guru piket dan wali kelas, 2) Penerapan sistem poin pelanggaran, 3) Pembinaan melalui layanan BK bagi siswa yang sering melanggar, serta 4) Pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan disiplin tinggi.

Pengamatan dan wawancara mengungkapkan bahwa pelaksanaan program pembinaan disiplin sudah terintegrasi secara baik dengan kegiatan lain di sekolah. Program yang ada cenderung bersifat rutin namun belum inovatif, sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. Pelaksanaan sanksi pun masih bersifat umum dan namun sudah mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial peserta didik, yang berdampak dalam membentuk karakter disiplin yang berkelanjutan.

Dari sisi partisipasi, guru dan tenaga kependidikan merasa kurang optimal dalam melakukan pengawasan dan pembinaan disiplin secara langsung di lapangan. Kurangnya pelatihan dan pendampingan mengenai strategi disiplin yang efektif juga menjadi faktor penghambat. Sementara itu, partisipasi orang tua dan peserta didik dalam proses

penegakan kedisiplinan masih terbatas, sehingga upaya pembinaan disiplin tidak berjalan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Wahjosumidjo dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan tidak hanya meliputi kegiatan administratif seperti pencatatan kehadiran dan pengelolaan prestasi, tetapi juga pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, serta program penghargaan dan sanksi yang konsisten.

Evaluasi dan Pembinaan

Evaluasi kedisiplinan dilakukan setiap semester oleh tim kesiswaan. Guru BK memiliki peran penting dalam melakukan counseling bagi siswa dengan pelanggaran berat. Selain itu, pihak sekolah menjalin komunikasi aktif dengan orang tua melalui grup WhatsApp dan surat pemberitahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi dan pembinaan dalam manajemen kedisiplinan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat masih berada pada tahap pengembangan dan belum berjalan secara optimal. Secara umum, pihak sekolah telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program kedisiplinan, tetapi proses tersebut perlu dilakukan secara sistematis.

Evaluasi terhadap keberhasilan program kedisiplinan biasanya dilakukan melalui pengamatan langsung, laporan pelanggaran, serta rapat evaluasi yang dilakukan secara berkala. Namun, metode evaluasi yang digunakan cenderung bersifat administratif dan kurang mendalam dalam mengukur dampak jangka panjang terhadap karakter peserta didik. Akibatnya, hasil evaluasi kurang mampu memberikan gambaran lengkap tentang efektivitas program dan aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

Di sisi lain, sebagian besar guru dan tenaga kependidikan mengaku belum mendapatkan pelatihan yang cukup mengenai teknik evaluasi dan pembinaan yang efektif. Hal ini menghambat mereka dalam melakukan proses evaluasi yang objektif dan memberikan pembinaan yang tepat sasaran. Selain itu, belum adanya sistem yang terintegrasi untuk memonitor perkembangan peserta didik secara berkelanjutan menyebabkan proses evaluasi dan pembinaan berjalan secara terpisah dan kurang sinergis.

Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan manajemen kesiswaan. Sekolah yang mampu menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua melalui rapat rutin, pesan digital, atau laporan perkembangan siswa biasanya memiliki tingkat pelanggaran yang lebih rendah (Yustisia et al, 2023).

Kendala dan Solusi

Kendala utama yang dihadapi sekolah dalam implementasi manajemen kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat meliputi:

1. Pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung.
2. Kurangnya kontrol orang tua terhadap aktivitas anak.
3. Keterbatasan waktu guru dalam melakukan pembinaan personal.

Solusi yang diterapkan antara lain memperkuat koordinasi antara sekolah dan orang tua serta meningkatkan kegiatan pembinaan karakter berbasis nilai religius dan nasionalisme.

Manajemen kedisiplinan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat berjalan cukup efektif dengan adanya sistem poin, pembinaan terintegrasi, serta keteladanan guru. Hal ini selaras dengan konsep Total Quality Management dari Deming dalam (Arifudin, 2021) yang menekankan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam pengelolaan sekolah. Adapun Hasibuan dalam (Febrianty, 2020), manajemen kedisiplinan adalah

proses pengaturan perilaku individu dalam organisasi agar sesuai dengan aturan, nilai, dan etika yang berlaku. Di sekolah, manajemen kedisiplinan mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap perilaku peserta didik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat telah dilaksanakan dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Sekolah berhasil menciptakan budaya disiplin melalui tata tertib yang tegas dan pembinaan karakter yang berkelanjutan. Namun, perlu ditingkatkan sinergi dengan orang tua serta penerapan teknologi digital untuk pemantauan kedisiplinan siswa. Pelaksanaan manajemen kedisiplinan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat masih perlu ditingkatkan melalui peningkatan konsistensi, inovasi program, serta penguatan kerjasama antara seluruh unsur sekolah, peserta didik, dan orang tua. Pelaksanaan yang efektif sangat penting agar kedisiplinan peserta didik dapat terbangun secara berkelanjutan dan mendukung suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yakni: 1) Sekolah perlu mengoptimalkan penggunaan aplikasi digital untuk pemantauan kehadiran siswa, 2) Guru perlu meningkatkan pendekatan personal dalam membina siswa bermasalah, serta 3) Orang tua diharapkan berperan aktif dalam pengawasan perilaku disiplin anak di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.

- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.

- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Ulfah, U. (2021). PENGARUH ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Yustisia et al. (2023). Manajemen kesiswaan dalam membangun budaya disiplin siswa SMK. *Jurnal Pendidikan*, 11(3), 78–91.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.

Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.